



STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG

Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: acitra622@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

Subject of morality are one subjects that emphasize the ability to understand and defend beliefs, create an atmosphere of transparency and habituation by practicing praise and manners of sciences through the construction of examples, everyday behavior. In the moral faith often speaks of something abstract, so in order to teach it requires the proper selection of strategies so that what is taught by the teacher can be understood and well received by the learners. The strategy of learning in class five in Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang is an expository learning strategy and cooperative learning strategy that can make student enthusiastic in learning because strategies that teachers use sexual beliefs are varied.

Keywords: *Learning strategy, Moral faith.*

A. Pendahuluan

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun berinteraksi dengan sesama manusia, agama juga merupakan benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah ditetapkan agama dan dapat menjaga anak-anak dari krisis moral di era milenial. Pada era milenial ini pendidikan harus bersinergi dengan agama, karena agama merupakan pedoman, sumber aturan dan tata cara dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu pembentukan kepribadian, melakukan pembinaan moral, menumbuhkan, serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa sesuai tujuan beragama dan bernegara (Kompri, 2017: 17).

Di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni akidah akhlak, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab ilmu, melalui pembinaan, contoh perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap setiap manusia dan terhadap suatu bangsa karena moralitas suatu bangsa terletak pada diri manusianya.

Dalam akidah akhlak seringkali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan seorang pendidik untuk dapat

membimbing siswa dalam pembelajaran, sebagaimana peran guru akidah akhlak yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pendamping dan motivator (Sanjaya, 2006: 21). Dan peranan sekolah sebagai kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga siswa mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu (Ertanti, 2017: 57).

Oleh karena itu guru akidah akhlak hendaknya memiliki upaya agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik seperti, pemilihan strategi yang tepat, agar apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik serta mengajak anak berpikir akibat dan manfaat dari perbuatan yang dilakukan, yang mana pada pembelajaran ini siswa dilibatkan secara penuh, sehingga belajar bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi berpengalaman secara langsung, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

B. Metode

Sesuai dengan judul yang diambil, dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yang berisi kutipan-kutipan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian. Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian studi kasus, Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi baik berupa yang ada pada keadaan atau kondisi yang ada di lokasi penelitian (Zuhriah, 2009: 48). dengan landasan teori penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau '*in situ*' yang bertempat di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh dari data observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan dokumentasi baik berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian, seperti halnya profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan siswa, guru dan lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sugiono, 2018: 249).

1) Reduksi data, merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak., sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci serta sistematis setelah

mengumpulkan data, 2) Display data, dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah, untuk menguji data yang diperoleh, juga terdapat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan uji triangulasi. Uji triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data yang diteliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data (Moleong, 2007: 331).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas 5 guru akidah akhlak yaitu mengikuti standar proses pembelajaran yang berlaku. Di dalam standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran serta pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 5 yaitu, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur, sehingga untuk menguasai materi pelajaran siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru, guru akidah akhlak juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam pembelajaran yaitu pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam pembelajaran akidah akhlak juga terdapat faktor penunjang dan penghambat diantaranya faktor penunjang meliputi, salah satunya yaitu guru akidah akhlak, guru merupakan peran yang sangat penting dalam pembelajaran, guru merupakan ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru perlu menentukan strategi yang sesuai yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab.

Untuk faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru masih kesulitan dalam pengorganisasian kelas banyak peserta didik yang masih belum siap dalam menerima pelajaran, bermain dan rame sendiri serta banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yang dapat mengurangi konsentrasi peserta didik yang lain untuk menerima materi dari guru.

Adapun upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yaitu guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian apabila siswa sudah mulai bosan dalam pembelajaran maka guru memberikan tepuk-tepuk dan cerita agar dapat membangkitkan semangat siswa kembali. Untuk memperluas wawasan guru dalam pembelajaran akidah akhlak maka guru selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah akhlak.

Hasil dari upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo yaitu siswa menjadi antusias dalam pembelajaran karena guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi yang akhirnya guru juga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, serta siswa dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 di MI Sunan Kalijogo dalam penyampaian materi, guru akidah akhlak terlebih dahulu menyusun strategi apa yang harus digunakan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006: 99) bahwa, bagi seorang guru yang merencanakan pengajaran, lebih dahulu harus memikirkan strategi. Setelah menentukan strategi barulah guru menyusun rencana pengajaran, sebab dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Karena tanpa strategi yang tepat proses belajar mengajar tidak efisien dan tidak efektif.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas 5 guru akidah akhlak menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah yaitu strategi ekspositori, setelah menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk membentuk menjadi beberapa kelompok yaitu Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya, (2006: 177) bahwa, terdapat beberapa jenis strategi dalam pembelajaran diantaranya Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur, sehingga untuk menguasai materi pelajaran siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Adapun Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) yaitu proses pembelajaran kelompok sehingga setiap anggota kelompok akan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Adapun mengenai penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu tahap permulaan, inti dan penutup. Adapun tahap permulaan yaitu guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa-siswi, guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, guru

mengulang sedikit materi yang telah dipelajari di pembelajaran sebelumnya, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang akhlak bertetangga. Pada tahap kedua guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, kemudian membahas pokok materi dan menyimpulkan kesimpulan dari materi akhlak bertetangga bersama siswa. Pada tahap ketiga guru mengajukan pertanyaan mengenai materi akhlak bertetangga kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap materi, apabila semua siswa sudah merasa faham maka pembelajaran diakhiri dengan membaca doa pulang bersama-sama.

Mengenai tahap penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak kelas 5 di MI Sunan Kalijogo sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sagala (2009: 225) bahwa, terdapat tiga tahap dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu tahap praintruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai kegiatan pembelajaran, tahap intruksional adalah tahap inti yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya dan tahap penilaian dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap intruksional.

Adapun faktor penunjang pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo yaitu guru akidah akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan selalu membimbing serta mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada siswa baik dalam berupa sikap maupun perbuatan. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran disampaikan dengan metode dan strategi yang bervariasi. Adapun mengenai sarana di sekolah yaitu terdapat perlengkapan sekolah, alat-alat pengajaran serta prasarana disekolah juga tersedia, memadai dan layak seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Adapun mengenai lingkungan dalam sekolah yaitu dalam satu kelas setiap kelas berjumlah 30 siswa dan juga iklim sosio psikologis peserta didik dalam kelas sangat harmonis didukung dengan formasi tempat duduk siswa yang berhadapan membuat siswa lebih mudah untuk beresialisasi dengan teman yang lain.

Mengenai faktor penghambat di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru kurang dapat menguasai kelas karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan juga sebagian kecil dari siswa ada yang belum memahami materi, serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran paling tidak guru dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Sulistiani, 2016: 2).

Dalam hal faktor pendukung dan penunjang kegiatan pembelajaran di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sesuai dengan kajian teori yang diungkapkan oleh Sanjaya, (2006:52) bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan

proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berkaitan mengenai upaya guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmadi, (2011:19) bahwa, pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, faktor tersebut antara lain: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Adapun mengenai komponen yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang antara lain: sebelum mengajar guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, kemudian bahan pelajaran juga sudah dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar berupa buku paket akidah akhlak, apabila dalam pembelajaran siswa sudah mulai kehilangan konsentrasi maka guru mengajak siswa untuk bertepuk-tepuk dan menceritakan tentang kisah nabi, kyai atau hikmah dari suatu kejadian, guru juga selalu menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran akidah akhlak, serta dalam pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan metode yaitu ceramah dan tanya jawab, adapun situasi dalam pembelajaran juga sangat menyenangkan karena guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi serta tidak hanya menilai penilaian dari satu aspek saja tetapi dari semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yaitu siswa menjadi antusias dalam pembelajaran karena guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi yang akhirnya guru juga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, serta siswa dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

D. Simpulan

Akidah akhlak kelas 5 di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang Sebagai hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Strategi pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang” sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran strategi yang digunakan guru akidah akhlak yaitu strategi ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan pendekatan langsung untuk mengetahui setiap karakter yang dimiliki siswa dalam pembelajaran.
2. Faktor penunjang dan penghambat strategi pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, adapun mengenai faktor penunjang dalam pembelajaran yaitu guru akidah akhlak mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan selalu membimbing serta mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada siswa baik dalam berupa sikap maupun perbuatan. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran disampaikan dengan metode dan strategi yang bervariasi. Adapun mengenai sarana di sekolah yaitu terdapat perlengkapan sekolah, alat-alat pengajaran serta prasarana disekolah juga tersedia, memadai dan layak. Seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Adapun mengenai lingkungan dalam sekolah yaitu dalam satu kelas setiap kelas berjumlah 30 siswa dan juga iklim sosio psikologis peserta didik dalam kelas sangat harmonis didukung dengan formasi tempat duduk siswa yang berhadapan membuat siswa lebih mudah untuk bersosialisasi dengan teman yang lain. Mengenai faktor penghambat di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru kurang dapat menguasai kelas karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan juga sebagian kecil dari siswa ada yang belum memahami materi serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
3. Upaya dan hasil guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yaitu dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Sunan Kalijogo adapun upaya dari penerapan strategi yang telah dilakukan guru yaitu guru selalu memberikan tepuk-tepuk, cerita tentang kisah nabi atau adab terhadap orang tua, kyai, motivasi lewat cerita ketika antusias siswa mulai berkurang dengan harapan peserta didik bisa antusias kembali dan mengaplikasikan hikmah daripada cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru selalu membaca buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak juga untuk menuntun siswa agar memahami materi tersebut yaitu guru menyuruh siswa untuk memberi garis bawah pada poin yang dianggap penting dalam pembelajaran.

Adapun hasil dari strategi yang telah dilakukan guru yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran serta guru juga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik karena pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok dan siswa dapat

menghubungkan dalam kehidupan nyata dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam materi pembelajaran akidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Vicrotina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet I). Jakarta: Prenamedia Group.
- Moeleong, Lexy. j. (1991). *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Iif Khairu dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Cet 1. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar*. Cet VII. Bandung: Alfabeta
- Ertanti, Dewi Wahyu, dan Halimatus Sakdiyah. (2017). *Emotional Development Strategy in Achievement of Student Learning Result 4th Grade in MIT Ar-Roihan Lawang*. Vicrotina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2). 57-63. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/823>.
- Zuhriah, Nurul. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.